BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penlitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel – variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:86) menyatakan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain.

Pengertian metode deskriptif menurut Traves dalam Husein Umar (2012:22) adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang

tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tersebut. Sedangkan menurut Noor (2012:34) merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriftif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:14) metode verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) menyatakan bahwa :

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Maka dapat dikatakan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara *Net profit Margin, Price Earning Ratio* dan harga saham, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan bahwa definisi variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Sedangkan menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati dkk (2010:31) adalah :

> Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun pengertian menurut Juliansyah Noor (2012:47) variabel merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan berstandar kepada variabel.

Dari penagertian diatas maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang deitetapkan oleh peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan judul usulan penelituian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham (perusahaan perbankan di BEI)". Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu

statistic dapat dilakukan dengan benar. Dengan ini maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a) Variabel Bebas/Independen (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab prubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yakni variabel X_1 adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan X_2 adalah *Price Earning Ratio* (PER).

b) Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan X_2 adalah *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham, maka variabel dependen (Y) adalah Harga Saham. Indikator yang digunakan adalah harga saham perusahaan pada saat closing price setelah pengumuman laporan keuangan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Moh. Nazir (2013:11) mendefinisikan ukuran rasio sebagai berikut: "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

Secara lebih jelas mengenai ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Operasonal Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Net Profit Margin (NPM)	*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. **Agus Sartono (2012:66)**	Net Profit Margin $= \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$ **Agus Sartono (2012:66)**	Rasio
Price Earning Ratio (PER)	*Price Earning Ratio* merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan.	$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham\ Biasa}{EPS}$ **Arifin (2012:23)**	Rasio

	Arifin (2012:23)		
Harga Saham	Harga saham per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan aktif penetapan harga saham tersedia, sedangkan bagi saham tidak aktif diperdagangkan harga pasar sulit diperoleh. Setiap waktu harga saham ini berubah-ubah **Martono dan Harjito (2014:235)**	Harga Saham pada saat Closing Price setelah Pengumuman laporan keuangan **Martono dan Harjito (2014:235)**	Rasio

3.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Menurut Arikunto (2013:129) , mengemukakan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Jogiyanto (2013:137) mendefinisikan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sedangkan menurut Andi Supangat (2012:2) menyatakan data sekunder bahwa :

> "Data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh

> daritangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data - data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan - laporan yang berhubungan yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Periklanan, Percetakan, dan Media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan dalam dua golongan, yaitu :

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:80) dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2011 hingga

tahun 2015yaitu sebanyak 15 perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 15 x 5 = 75.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi

No	Kode Peruasahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BJBR	PT. Bank Pembangunan Dareah Jawa Barat dan Banten Tbk.
9	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.
12	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
13	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk.
14	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.
15	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Penelitian dengan menggunakan sampel, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan kesimpulan sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari umlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpossive sampling. Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan purpossive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 6 perusahaan dari tahun 2011-2015 dipilih secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data emiten berupa laporan keuangan 2011 telah listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan berupa laporan laba rugi dan neraca.
3. Ketidaksesuain dengan teori yang diperoleh.
4. Laporan Keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan dilengkapi dengan opini auditor.

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 laporan laba rugi dan neraca yang terdiri atas 6 perusahaan dari periode 2011-2015, karena sudah dianggap representative (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Pertimbaangan				Sampel
		1	2	3	4	
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT. Bank Bukopin Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT. Bank Danamon IndonesiaTbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT. Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓

3.5 Metode Pengujian Data

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan

terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

i. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
ii. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi dimana adanya kolerasi antara variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Semakin besar kolerasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahnnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dinilai dari VIF (*Variance Infation Factors*).

$$VIF = \frac{1}{1 - Rt^2}$$

(Gujarati, 2003: 362).

Dimana adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $x1$, terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF-nya kurang atau sama dengan 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji Rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteri uji yaitu dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table turbin Watson dan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

i. Jika D-W < dL atau D-W > 4 , maka pada data terdapat autokorelasi.

ii. Jika dU < D-W < 4 , maka pada data tidak terdapat autokorelasi.

iii. Jika $dL \leq$ D-W atau 4 $\leq$ D-W 4 dL, maka tidak ada kesimpulan.

- Analisis Korelasi

Yang dimaksud analisi korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1X_2 = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

(Sumber: Nazir, 2009: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2rx\ddot{u}_1.\ ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapabesar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = r^2 x 100%

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2007:230) uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel – variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      H_o:$\beta_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap variabel terikat harga saham.

      H_a:$\beta_1 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap variabel terikat harga saham.

   b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      H_o:$\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat harga saham.

Ha:$\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terika harga saham.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{table} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

d. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$ dan $t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika thitung>t_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika thitung<t_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t –sign <α 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat harga saham.

Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham.

Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham.

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah Ftabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

c. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugino, 2010:257)

R = Koefisien korelasi ganda

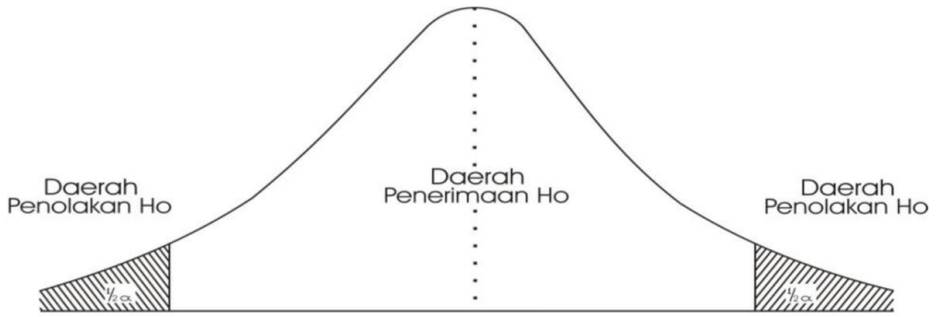
K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

d. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > F_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung< F_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_o ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini

menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.